

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA PENGADILAN SEWILAYAH BANTEN**

Dewi Wulyan

Pengadilan Negeri Serang

[dewiwulyan@gmail.com](mailto:dewiwulyan@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors that effect the quality of financial statements to the court area Banten. Data obtained from 13 courts in Banten region with purposive sampling method. The results of this study indicate that the competence of human resources has a significant positive effect on the quality of financial statements, institution accounting system has a significant positive effect on the quality of financial statements, the utilization of information technology has a significant positive effect on the quality of financial statements, the application of internal control system has a significant positive effect on the quality of financial statements, and organizational commitment negatively affect the quality of financial statements.*

**Keywords :** *Competence of Human Resources, Institution Accounting System, Information Technology, Internal Control System, Organizational Commitment and Quality of Financial Statement.*

**PENDAHULUAN**

Laporan Keuangan dikatakan memiliki kualitas apabila laporan keuangan yang disajikan tersebut telah memenuhi persyaratan normatif. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), karakteristik kualitatif laporan keuangan memenuhi persyaratan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Transparansi dan akuntabilitas keuangan dapat terwujud apabila informasi yang terdapat dalam laporan keuangan pemerintah telah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif sesuai dengan yang diisyaratkan oleh Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, apabila tidak memenuhi maka dapat mengakibatkan kerugian Negara, penerimaan berkurang, kelemahan administrasi, pemborosan, ketidak efisienan dan ketidakefektifan. Faktor yang mendukung terwujudnya laporan keuangan yang

berkualitas adalah sistem akuntansi yang dirancang untuk membantu pencapaian tujuan organisasi. Sistem memiliki peranan yang penting yang memerlukan dukungan dari faktor manusia (kemampuan personil, pemahaman atas kualitas data, pendidikan dan pelatihan personil) yang menjalankan aplikasi dan melaksanakan proses akuntansinya. Sistem yang tidak sesuai kebutuhan dan tidak diimplementasikan dengan baik akan menyebabkan informasi akuntansi berkualitas rendah sehingga dapat memberikan dampak negative dalam proses pengambilan keputusan (Xu, 2015, 9). Oleh karena itu, semakin sesuai dan handal aplikasi yang digunakan, ditunjang dengan SDM yang kompetensinya baik dan teknologi informasi yang memadai, di dukung adanya sistem pengendalian intern yang baik serta adanya komitmen organisasi yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan kualitas laporan atau output laporan keuangan yang semakin berkualitas.

Penelitian sebelumnya yang obyek penelitiannya fokus kepada sektor publik yakni diantaranya telah dilakukan oleh Choirunisah (2008) dan Aryani (2013). Hasil penelitian dari

Choirunisah (2008) melalui studi eksplorasinya menyatakan bahwa kemampuan SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi informasi sebagai indikator kualitas informasi laporan keuangan Satuan Kerja (Satker). Begitu juga dengan hasil penelitian Aryani (2013) yang berkesimpulan bahwa penerapan SAP, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan Kualitas SDM, berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Kementrian Negara/Lembaga.

Sukmaningrum (2012) dalam penelitian dengan sampel di Semarang menemukan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah sedangkan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Fenomena latar belakang pendidikan sumber daya manusia pada Pengadilan sewilayah Banten mayoritas bukan dibidang akuntansi. Pengadilan sewilayah Banten merupakan entitas dibawah Kementrian

/ Lembaga Mahkamah Agung RI. Adanya Surat Dirjen Perbendaharaan No. S-7239/PB/2016 yang salah satunya ditunjukkan kepada Sekretaris Mahkamah Agung RI selaku Eselon I Pengadilan sewilayah Banten diperkuat dengan adanya surat peringatan dari Sekretaris Mahkamah Agung RI No. 256/SEK/KU.00/9/2016 yang ditujukan kepada seluruh Ketua Pengadilan di Indonesia ini berarti Pengadilan Sewilayah Banten memiliki sumbangsih atas beberapa permasalahan pada LKKL Semester I Tahun 2016 yang telah dianalisis oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas, dari faktor-faktor yang dijadikan obyek penelitian sebelumnya tersebut diduga mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap kualitas informasi pada Laporan Keuangan Pengadilan sewilayah Banten. Hasil di setiap penelitian yang berbeda fokus penelitian, hasilnya berbeda. Oleh karenanya hal ini masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti dan perlu dibuktikan secara empiris tentang faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan akrual, apakah faktor-faktor dalam penelitian sebelumnya masih memiliki

pengaruh yang sama dengan kondisi sekarang, ditambah lagi dengan kondisi terbaru penerapan akuntansi berbasis akrual yang mulai diterapkan pada tahun 2015 yang berbeda dari basis akuntansi sebelumnya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu kebanyakan dilakukan pada Pemerintah Daerah, sedangkan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada satuan kerja Pemerintah Pusat. Dan variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis menambahkan variabel Komitmen Organisasi (X5) dari variabel penelitian yang dilakukan oleh Nurilah (2014), komitmen terhadap organisasi merefleksikan tiga dimensi utama, yaitu komitmen dipandang merefleksikan orientasi afektif terhadap organisasi, pertimbangan kerugian jika meninggalkan organisasi, dan beban moral untuk terus berada dalam organisasi (Meyer dan Allen, 1997).

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah***

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normative yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki : relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

#### ***Kompetensi Sumber Daya Manusia***

Wiley dalam Azhar (2007) mendefinisikan “Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut”. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik, satuan kerja harus memiliki sumber daya manusia

yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2008).

#### ***Sistem Akuntansi Instansi***

Sistem Akuntansi Instansi adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara / Lembaga. Setiap Kementerian Negara / Lembaga menyelenggarakan Sistem Akuntansi Instansi. Sistem Akuntansi Instansi sebagaimana dimaksud diselenggarakan secara berjenjang mulai tingkat Satker sampai tingkat Kementerian Negara / Lembaga

termasuk Satker Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang mendapatkan alokasi Dana Dekonsentrasi / Dana Tugas Pembantuan. Sistem Akuntansi Instansi terdiri dari Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dan Akuntansi dan Pelaporan Barang milik Negara (BMN).

### ***Pemanfaatan Teknologi Informasi***

Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), database, jaringan (internet, intranet), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson *et al.*, 2000). Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

### ***Sistem Pengendalian Intern***

PP Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan pengendalian intern sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Unsur sistem pengendalian intern pemerintah adalah lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan dan pengendalian intern.

### ***Komitmen Organisasi***

Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam

bekerja, sehingga mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasi dan termotivasi melaporkan semua aktivitas dengan melaksanakan akuntabilitas kepada publik secara sukarela termasuk akuntabilitas keuangannya melalui laporan keuangan. Berdasarkan berbagai definisi mengenai komitmen terhadap organisasi maka dapat disimpulkan bahwa komitmen terhadap organisasi merefleksikan tiga dimensi utama, yaitu komitmen dipandang merefleksikan orientasi afektif terhadap organisasi, pertimbangan kerugian jika meninggalkan organisasi, dan beban moral untuk terus berada dalam organisasi (Meyer dan Allen, 1997).

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik, satuan kerja harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tersebut akan

mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2009).

Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu system untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) dan hasil-hasil (*outcomes*) dalam Nurilah (2014).

**H<sub>1</sub> : Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Dalam lampiran PMK No. 213/PMK.05/2013 sistem akuntansi yang digunakan oleh pemerintah adalah

sistem desentralisasi. Kegiatan akuntansi dan pelaporan keuangan entitas dilaksanakan secara berjenjang oleh unit-Unit Akuntansi dan Pelaporan Keuangan baik di kantor pusat instansi maupun di daerah. Sistem Akuntansi dan Pelaporan Pemerintah Pusat (SAPP) digunakan untuk digunakan untuk menghasilkan laporan manajerial di bidang keuangan. Tujuan SAPP adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga aset Pemerintah Pusat dan instansi-instansi melalui pencatatan, pemrosesan, dan pelaporan transaksi keuangan yang konsisten sesuai dengan standar dan praktik akuntansi yang diterima secara umum.
- b. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang anggaran dan kegiatan keuganan Pemerintah Pusat, baik secara nasional maupun instansi yang berguna sebagai dasar penilaian kinerja, untuk menentukan ketaatan terhadap otorisasi anggaran dan untuk tujuan akuntabilitas.
- c. Menyediakan informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan, pengelolaan dan pengendalian

kegiatan dan keuangan pemerintah secara efisien.

- d. Menyediakan informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan, pengelolaan dan pengendalian kegiatan dan keuangan pemerintah secara efisien.

Dalam PP No.71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Pemerintahan adalah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah. Atas dasar uraian diatas, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :

**H<sub>2</sub> : Sistem Akuntansi Instansi Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

**Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dan potensi pemanfaatannya yang luas, hal ini dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola dan mendayagunakan informasi keuangan

pemerintah secara cepat dan akurat. Manfaat lain atas pemanfaatan teknologi informasi adalah kecepatan dalam pemrosesan informasi.

Hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi.

Sistem informasi akuntansi masih mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Sistem masih memasukkan pengendalian atas keakurasian data. Sistem juga menghasilkan laporan-laporan dan informasi lainnya. Hanya saja pengkomputerisasian sistem informasi akuntansi seringkali mengubah karakter aktivitas. Data mungkin dikumpulkan dengan peralatan khusus. Catatan akuntansi menggunakan lebih sedikit kertas. Kebanyakan, jika tidak semuanya, tahapan-tahapan pemrosesan dilakukan secara otomatis. Output lebih rapi, dalam bentuk yang lebih bervariasi, dan lebih banyak. Terlebih lagi, output dapat didistribusikan kepada orang lain yang

terhubung lewat LAN, yang lebih penting dari semua perubahan ini adalah peningkatan dalam hal : (1) Pemrosesan transaksi dan data lainnya lebih cepat; (2) Keakurasian dalam perhitungan dan perbandingan lebih besar; (3) Kos pemrosesan masing-masing transaksi lebih rendah; (4) Penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu; (5) Tempat penyimpanan data lebih ringkas dengan aksesibilitas lebih tinggi ketika dibutuhkan; (6) Pilihan pemasukan data dan penyediaan output lebih luas atau banyak; (7) Produktivitas lebih tinggi bagi karyawan dan manager yang belajar untuk menggunakan computer secara efektif dalam tanggung jawab rutin dan pembuatan keputusan. (Wilkinson *et al.*, 2000).

**H<sub>3</sub> : Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

**Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Aryani (2013) secara sederhana pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya



manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sistem pengendalian intern pemerintah bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai agar tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian penyelenggaraan pemerintah Negara atau Daerah, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara dan ketaatan terhadap peraturan

perundang-undangan. Pengendalian intern yang baik akan memberikan keyakinan yang memadai atas kualitas atau keandalan laporan keuangan, serta akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.

#### **H<sub>4</sub> : Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

#### **Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Komitmen organisasi merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai organisasi (Mowday *et al.* dalam Darma, 2004). Menurut Ikhsan dan Ishak (2008) bahwa komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. Komitmen yang tinggi menjadikan individu lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi dan berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik. Komitmen organisasi yang rendah akan membuat individu berbuat untuk kepentingan pribadinya.

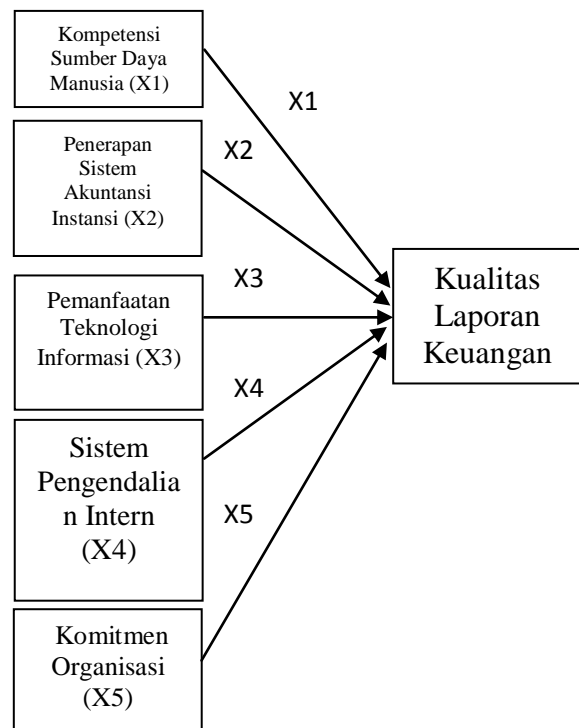
Penelitian tentang implementasi inovasi pengukuran kinerja pemerintahan dilakukan oleh Cavalluzzo dan Ittner (2004) dalam Ratifah (2012) menunjukkan bahwa beberapa faktor teknik dan faktor organisasional meliputi komitmen manajemen, otoritas pengambilan keputusan, pelatihan, dan mandat dari legislatif berhubungan dengan implementasi inovasi sistem pengukuran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian sistem baru, perlu dipertimbangkan faktor-faktor perilaku seperti komitmen dari sumber daya yang terlibat, dukungan manajemen puncak, kejelasan tujuan, dan pelatihan.

Dalam konteks pemerintahan, aparat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk menyusun laporan keuangan menjadi relatif lebih tepat. Selain itu, komitmen organisasi dapat merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasinya untuk pencapaian kinerja yang diharapkan (Nouri dan Parker, 1996; Chong dan Chong, 2002; Wentzel, 2002, dalam Aryani, 2013).

Komitmen terhadap organisasi merefleksikan tiga dimensi utama, yaitu komitmen dipandang merefleksikan orientasi afektif terhadap organisasi, pertimbangan kerugian jika meninggalkan organisasi, dan beban moral untuk terus berada dalam organisasi (Meyer dan Allen, 1997).

**H<sub>5</sub> : Komitmen Organisasi Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Pengelola Keuangan dan Unit Pelaporan pada Pengadilan sewilayah Banten, dari jumlah Pengadilan sewilayah Banten sebanyak 13 Pengadilan. Pengambilan sampel (*sample method*) terhadap responden dilakukan secara *purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian.

### ***Jenis dan Metode Pengumpulan Data***

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Kuesioner pada penelitian ini diserahkan langsung kepada responden atau meminta bantuan salah satu pegawai pada masing-masing pengadilan untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner pada pengadilan tersebut. Kuesioner yang dibuat dalam bentuk dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur

kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap sesuatu objek yang tersusun dengan rentang nilai antara 1 sampai 5, yaitu : 1= sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= kurang setuju; 4= setuju; dan 5= sangat setuju.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Uji Validitas dan Realibilitas***

Pengujian instrumen penelitian baik dari segi validitas maupun realibilitas yang dilakukan terhadap 82 responden. Hasil menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah valid, nilai korelasinya lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,217. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliable, dengan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7.

### ***Uji Asumsi Klasik***

#### ***1. Uji Normalitas***

Pengujian normalitas data penelitian adalah untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi

normal atau mendekati normal. Untuk menentukan data dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, nilai signifikansi harus diatas 0,05 atau 5% (Imam Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil uji bisa didapat besarnya nilai Kolmogrof-Smirnov adalah adalah 0.420 dan signifikan pada 0,992 atau 99,20%, hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal karena signifikannya berada di atas 0,05 atau 5%.

## 2. Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel indpenden sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi berganda dapat dilihat dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.

(Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel kompetensi sumber daya manusia adalah 0,552 dan nilai VIF 1.813; nilai *tolerance* sistem akuntansi instansi yaitu sebesar 0,332 dengan nilai VIF 3.009; nilai *tolerance* variabel teknologi informasi sebesar 0,273 dengan nilai VIF 3.657; nilai *tolerance* sistem pengendalian intern sebesar 0,676 dengan nilai VIF 1.480; nilai *tolerance* komitmen organisasi sebesar 0,293 dan nilai VIF sebesar 3.419; Berdasarkan hasil tersebut nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen.

Tabel 1  
Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.927	1.147		4.297	.000
SDM	-.121	.077	-.233	-1.567	.121
SAI	-.005	.050	-.020	-.107	.915
TI	.003	.067	.010	.048	.962
SPI	-.023	.059	-.051	-.381	.704
KO	-.005	.058	-.016	-.080	.937

a. Dependent Variable: RES2

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikasi variabel SDM adalah sebesar 0,121 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk variabel SAI nilai signifikasinya adalah sebesar 0,915 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel TI nilai signifikasinya adalah sebesar 0,962 diatas 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi. Nilai signifikasi variabel SPI sebesar 0,704 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara variabel KO nilai signifikasinya

adalah sebesar 0,937 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel komitmen organisasi. Sehingga dapat disimpulkan data terbebas dari heteroskedastisitas.

### Analisis Model Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan *software SPSS*, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda nilai konstanta sebesar 0,859, nilai  $b_1$  sebesar 0,280, nilai  $b_2$  sebesar 0,334, nilai  $b_3$  sebesar 0,780, nilai  $b_4$  sebesar 0,245 dan nilai  $b_5$  adalah sebesar -0264. Dengan demikian dapat bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$KLK = 0.859 + 0,280 \text{ SDM} + 0,334 \text{ SAI} + 0,780 \text{ TI} + 0,245 \text{ SPI} + -0,264 \text{ KO}$$

### ***Koefisien Determinasi***

Berdasarkan *output* yang diperoleh melalui SPSS menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,786. Hal ini berarti bahwa 78,60% kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel sumber daya manusia, sistem akuntansi instansi, teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan komitmen organisasi. Sedangkan sisanya 21,40% (100% - 78,60%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

### ***Pengujian Hipotesis***

#### ***Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)***

Berdasarkan *output* yang diperoleh melalui SPSS menunjukkan bahwa uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 60,398 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan atau dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia, sistem akuntansi instansi, teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh atau mempunyai hubungan dengan kualitas laporan keuangan.

#### ***Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)***

Berdasarkan hasil pengujian, nilai variabel kompetensi sumber daya manusia diperoleh nilai *beta* sebesar 0,140 dan nilai t hitung sebesar 2.026 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.992 menjelaskan tentang pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai probabilitas sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hasil ini menunjukkan pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan adalah positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama **diterima**.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai variabel sistem akuntansi instansi diperoleh nilai *beta* sebesar 0,332 dengan nilai t hitung sebesar 3.719 lebih besar nilai t tabel sebesar 1.992, menjelaskan tentang pengaruh positif antara pemanfaatan sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hasil ini menunjukkan pengaruh antara sistem akuntansi instansi dengan kualitas laporan

keuangan adalah positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua **diterima**.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai variabel pemanfaatan teknologi informasi diperoleh nilai *beta* sebesar 0,642 dan nilai *t* hitung sebesar 6.532 lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1.992, menjelaskan tentang pengaruh positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan adalah positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga **diterima**.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai variabel sistem pengendalian intern diperoleh nilai *beta* sebesar 0.143 dengan nilai *t* hitung sebesar 2.292 lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1.992, menjelaskan tentang pengaruh positif antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai probabilitas sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hasil ini menunjukkan pengaruh antara sistem

pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan adalah positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat **diterima**.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai variabel komitmen organisasi diperoleh nilai *beta* sebesar -0.241 dengan nilai *t* hitung sebesar -2.539 lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1.992, menjelaskan tentang pengaruh negatif antara komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai probabilitas sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hasil ini menunjukkan pengaruh antara komitmen organisasi dengan kualitas laporan keuangan adalah negatif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima **diterima**.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Penelitian ini menguji pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Instansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi, pada Kualitas

Laporan Keuangan. Dari pengujian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis terhadap kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pengadilan sewilayah Banten, sehingga hipotesis satu diterima.
2. Hasil analisis terhadap sistem akuntansi instansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pengadilan sewilayah Banten, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Hasil analisis terhadap pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pengadilan sewilayah Banten, sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Hasil analisis terhadap penerapan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pengadilan sewilayah Banten, sehingga hipotesis keempat diterima.
5. Hasil analisis terhadap komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pengadilan sewilayah Banten, sehingga hipotesis kelima diterima.
6. Dari kelima variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi instansi, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi dengan kontribusi koefisien regresi sebesar 0,780. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi telah dimanfaatkan dengan baik dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan Pengadilan sewilayah Banten.
7. Hal-hal yang baru yang ditemukan dalam penelitian ini adalah satuan kerja perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui mengikut sertakan pegawainya dalam kegiatan pendidikan / pelatihan secara rutin, penatausahaan dokumen sumber dalam rangka meningkatkan kualitas output dari sistem akuntansi instansi dan



meningkatkan komitmen organisasi melalui penerapan *reward* dan *punishment*, penghasilan sesuai dengan beban kerja, serta promosi jabatan berdasarkan prestasi kerja.

### **Saran**

Adapun saran sebagai langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan satuan kerja Pengadilan sewilayah Banten dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Melakukan pendidikan / pelatihan / bimbingan teknis tentang keuangan bagi para pegawai secara rutin dan periodik untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pada Pengadilan sewilayah Banten mengingat sebagian besar latar belakang pendidikan bukan dari .
2. Mengoptimalkan penatausahaan dokumen sumber transaksi keuangan dan mengoptimalkan rekonsiliasi dengan KPKNL secara periodik dan sesuai ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah

Pusat, dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.6/2016 tentang tata cara rekonsiliasi barang milik Negara dalam rangka menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Pusat sehingga dapat meningkatkan kualitas sistem akuntansi instansi pada Pengadilan sewilayah Banten.

3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga perlu menumbuhkan rasa bangga terhadap organisasi dan ikut andil dalam pengembangan satuan kerja pada setiap pegawai di Pengadilan sewilayah Banten meningkatkan komitmen organisasi atau melalui penerapan *reward* dan *punishment*, penghasilan sesuai dengan beban kerja, serta promosi jabatan berdasarkan prestasi kerja, sehingga tujuan organisasi dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dapat tercapai.

Saran bagi penelitian selanjutnya dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Memperbaiki terlebih dahulu kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini atau menggunakan kuesioner yang tingkat validitas dan reliabilitasnya lebih tinggi.
2. Mempertimbangkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, misalnya internal audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Farida, 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga satuan kerja mitra kerja KPPN Medan. *Tesis Universitas Sumatera Utara*.
- Azhar, (2007). Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan Permendagri No. 13 Tahun 2006 pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Tesis Universitas Sumatera Utara. Medan*.
- Choirunisah, Fariziah. 2008. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sistem akuntansi instansi studi pada KPPN Malang. *Tesis Maksi UGM, Yogyakarta*.
- Financial Accounting Standard Board. *Original Pronouncement As Amended. Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information*, 2008.
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang.
- Jensen, Meckling, (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic, October, 1976. V.3, No.4, pp. 305-360*.
- Maksyur, 2015. Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JOM FEKON Vo. 2 No. 2 Oktober 2015*.
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol. 2 No.1*.
- Nugraheni dan Subaweh, 2008. Pengaruh Penerapan SAP terhadap kualitas laporan

- keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis* No. 1 Vol. 13, April 2008.
- Nurillah, As Syifa, 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3 No. 2*.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 213/PMK.05/2013 tentang *Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat*.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Ratifah, Ifa. 2012. Komitmen organisasi memoderasi pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Trikonomika Volume 11, 29-39*.
- Setiawati, Hari, 2013. The effect of Internal Accountants' Competence, Managers' Commitmen to Organizations and the Implementation of the Internal Control System on the Quality of Financial Reporting. *International Journal of Business and Management Invention. Volume 2*.
- Simanjuntak, Binsar H. 2005. Menyongsong Era Baru Akuntansi Pemerintahan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pemerintah, 2 (2)*.
- Tantriani Sukmaningrum dan Puji Harto, 2012. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang).
- Warisno, (2009). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. *Tesis Universitas Sumatera Utara. Medan*.
- Xu, Hongjiang. 1999. Data Quality Issues for Accounting Information Systems Implementation : System, Stakeholders, and Organizational

Factors. *Journal of Technology Research*, 1-10.

Xu, Hongjiang. 2003. Critical Success Factors for Accounting

Information System Data Quality. *A Dissertation. For the award of Doctor of Philosophy. University of Southern Queensland.*